

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan tentang kebencanaan belum sepenuhnya diketahui secara mendalam oleh peserta didik. Sehingga saat terjadi bencana, menimbulkan rasa panik dalam diri peserta didik yang menyebabkan adanya korban jiwa dikalangan remaja. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Ikhsan Nur Rasyidin (2015:141) yang berjudul Tingkat Kesiapsiagaan Siswa SMA/Sederajat di Lereng Gunung Merapi Kabupaten Boyolali terhadap Bencana Erupsi menyatakan bahwa tingkat kesiapsiagaan siswa pada radius 0-10 km termasuk dalam kategori kurang siap, radius 11-15 km termasuk dalam kategori belum siap, radius 16-20 km termasuk dalam kategori hampir siap, sedangkan radius 21-25 km termasuk dalam kategori kurang siap.

Pendidikan kebencanaan sangat diperlukan agar siswa memiliki bekal dalam menghadapi bencana yang terjadi. Pendidikan ini dapat diberikan melalui matapelajaran ataupun melalui ekstrakurikuler. Pendidikan ini sangat penting dikarenakan secara geologis, klimatologis, dan demografis, wilayah Indonesia rawan bencana. Sedangkan peserta didik hanya memiliki pengetahuan sebatas dari kebiasaan yang mereka alami. Ketua Pusat Studi Kebumian Institut Teknologi Surabaya, Amien Widodo dalam artikel berita koran sindonew menyatakan bahwa pendidikan bencana menjadi penting diaplikasikan ke dalam pendidikan sekolah, baik melalui kurikulum, muatan lokal, ataupun pengintegrasian ke dalam pelajaran sekolah agar ketidak tahuan dan ketidak mau tahuan tentang bencana bisa direduksi. Dengan demikian pendidikan kebencanaan memiliki peran penting dalam pengurangan resiko bencana dikalangan anak dan remaja dikarenakan golongan ini merupakan golongan yang sangat rentan terhadap resiko bencana.

Salah satu kabupaten yang kaya akan hasil pertanian di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Klaten. Namun, disamping keadaan yang sangat makmur, daerah ini juga memiliki beragam bencana yang terjadi kecuali bencana tsunami. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari BPBD Klaten (2014:1) menyatakan bahwa

menyatakan bahwa Kabupaten Klaten memiliki karakter wilayah yang rentan terhadap bencana, dan salah satu bencana yang terjadi adalah gempa bumi. Berdasarkan pernyataan BPBD Klaten dapat disimpulkan bahwa di manapun di dunia ini tidak ada tempat yang aman dari adanya bencana, karena setiap tempat memiliki karakteristik tersendiri yang dapat memicu terjadinya bencana. Adanya bencana tentu akan berdampak pada kehidupan masyarakat dan merusak lingkungan yang ada.

Menurut Howl gempa bumi adalah getaran dari kulit bumi yang sifatnya tidak abadi dan menyebar ke segala arah. Jadi gempa bumi merupakan tenaga dari dalam bumi yang terjadi karena adanya tekanan dari pergerakan lempeng. Ketika batuan tidak dapat menahan getaran yang ada maka tekanan tersebut menjalar menjadi getaran di kulit bumi. Apabila getaran tersebut sangat kuat maka akan menimbulkan adanya kerusakan untuk bangunan-bangunan dan infrastruktur yang ada.

Tanggal 27 Mei 2006 pukul 05:55 WIB gempa besar berkekuatan 5,9 Skala Richter dengan korban tewas 6.234 jiwa, dirasakan sampai di Kabupaten Klaten (www.id.m.wikipedia.org). Menurut Haifani (2008:290) pelajaran yang dapat didapatkan dari terjadinya gempa Yogya 2006 adalah Wilayah DIY-Jateng merupakan daerah yang jarang terjadi gempa besar sehingga masyarakat tidak banyak memiliki pengetahuan tentang gempa, masyarakat belum menerapkan sistem bangunan tahan gempa, sehingga diperlukan pendidikan kebencanaan dalam penanggulangannya. Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa gempa yang terjadi pada tahun 2006 memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan yang ada di Kabupaten Klaten dan sekitarnya. Dapat diketahui juga bahwa pada saat terjadi gempa masyarakat kurang memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap terjadinya bencana yang didasarkan pada banyaknya korban jiwa saat bencana itu terjadi.

Tanggal 25 September 2015 terjadi gempa bumi pada pukul 20.28 WIB yang pusatnya berada di barat laut Gunung Kidul Yogyakarta, gempa ini dirasakan oleh masyarakat di Kota Yogyakarta, Sleman, Boyolali, Klaten, Magelang, Solo, Semarang, Purworejo dan Pacitan (www.republika.co.id).

Gempa bumi berkekuatan 5,6 Skala Richter yang terjadi Rabu 11 November 2015 sekitar pukul 18.48 WIB berpusat di barat daya bantul terasa hingga wilayah klaten dan membuat warga panik. Goyangan gempa yang berlangsung beberapa detik membuat warga merasa was-was dan khawatir terjadi gempa susulan. Daerah Klaten dikenal sebagai langganan gempa (www.Indoberita.com). Berdasarkan informasi yang ada dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Klaten merupakan kabupaten yang sering terjadi gempa bumi baik gempa tektonik maupun gempa vulkanik. Hal ini terjadi karena letak kabupaten dekat dengan daerah rawan gempa dan Gunung Merapi yang masih aktif dan diprediksi meletus setiap 5 tahun sekali.

Klaten Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten. Tanggal 25 Juli 2015 sekitar pukul 04.44 WIB terjadi gempa yang mengguncang Provinsi Jawa Tengah, Koko salah satu warga Desa Jonggrangan, Klaten Utara menyatakan bahwa gempa terjadi 2 kali, yang pertama berkekuatan cukup kencang dan yang kedua tidak terlalu kencang. Meskipun terasa hingga Klaten lokasi pusat gempa berada di 111 kilometer barat daya Ciamis, Jawa Barat (<http://Perwataekbis.com>). Berdasarkan Gempa besar yang pernah terjadi pada tahun 2006 di Kabupaten Klaten, memunculkan adanya sekolah siaga bencana di Kabupaten ini. Oleh karena itu, peneliti memilih daerah Kecamatan Klaten Utara, lebih tepatnya di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebagai wilayah penelitian karena gempa bumi.

Adanya latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian dengan judul **“PENGETAHUAN DAN KESIAPSIAGAAN SISWA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI SMK MUHAMMADIYAH 2KLATEN UTARA”**. Penelitian ini sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam memahami materi tentang bencana gempa bumi. Sehingga siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana dikemukakan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai kebencanaan merupakan hal yang penting untuk ditanamkan pada jiwa peserta didik guna menghadapi bencana.
2. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana menentukan seberapa besar pemahaman siswa mengenai bencana gempa bumi.
3. Hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
2. Penelitian ini menekan pada tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dalam menghadapi bencana gempa bumi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa mengenai bencana gempa bumi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui stingkat pengetahuan siswa kelas X dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
2. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa kelas X dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.
- b. Memberi masukan informasi kepada sekolah agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan dari ancaman bencana gempa bumi.
- c. Sebagai sumbangan bagi ilmu sosial khususnya ilmu geografi.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu geografi baik sebagai ilmu murni ataupun ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis sebagai calon guru IPS mengenai pendidikan mitigasi yang sesuai untuk diterapkan di sekolah.

b. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi dilingkup pendidikan.

c. Bagi pihak lain

- 1) Memberikan informasi kepada semua pihak yang ingin memanfaatkan dan mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini.

- 2) Digunakan sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan atau lembaga yang berkompeten terutama bagi pemerintah daerah dan badan penanggulangan bencana daerah setempat.